

**Eksperimentasi *Texture and Form* Pepongoten Gayo
Ditinjau melalui Idiom, Modus dan Pola Melodi
dalam Karya Gayo Revisited**



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama penciptaan musik Barat

Hardiansyah Ay

NIM. 1721043411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tesis Magister Penciptaan Musik

EKSPERIMENTASI *TEXTURE AND FORM* PEPONGOTEN GAYO
DITINJAU MELALUI IDIOM, MODUS DAN POLA MELODI DALAM
KARYA GAYO REVISITED

Oleh:

Hardiansyah Ay

NIM. 1721043411

Telah dipertahankan pada tanggal 6 Juli 2020

Di depan dewan penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn
NIP. 19611119 198503 1 004

Penguji Ahli,



Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 19611217 199403 1 001

Ketua Tim Penilai,



Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2 001

Yogyakarta,

Direktur,



Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan mengacu pada berbagai referensi yang disebutkan dalam karya tulis ini. Saya menjamin keaslian tesis ini dan bersedia menerima sanksi jika ditemukan kecurigan di kemudian hari.

Yogyakarta, 03 Agustus 2020



Penulis

ABSTRAK

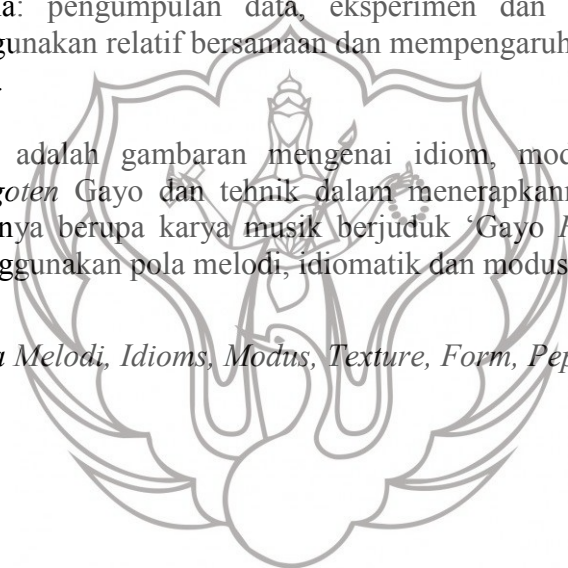
Tujuan penelitian penciptaan ini adalah untuk mengetahui bentuk pola melodi, idiom dan modus kesenian *Pepongoten* Gayo dan mengetahui kemungkinan lain yang dapat diterapkan dalam mengaransemen atau merangkai komposisi berlandaskan kaidah-kaidah yang ada dalam kesenian *Pepongoten* dengan melakukan eksperimentasi terhadap *texture* dan *form*.

Penelitian penciptaan ini melakukan eksperimentasi terhadap *texture* dan *form* dari hasil analisis pola melodi, idiom dan modus dalam kesenian *Pepongoten* yang menjadi materi utama dalam penciptaan karya musik ini.

Penelitian penciptaan ini menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dan *Practice-Led Research* dalam proses penciptaan karya dengan tiga komponen utama: pengumpulan data, eksperimen dan evaluasi. Komponen-komponen ini digunakan relatif bersamaan dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses penelitian.

Hasil penelitian adalah gambaran mengenai idiom, modus dan pola melodi kesenian *Pepongoten* Gayo dan tehnik dalam menerapkannya dalam penciptaan musik. Keluarannya berupa karya musik berjudul '*Gayo Revisited*' yang secara keseluruhan menggunakan pola melodi, idiomatik dan modus *Pepongoten* Gayo.

Kata Kunci: Pola Melodi, Idioms, Modus, Texture, Form, Pepongoten, Gayo.



ABSTRACT

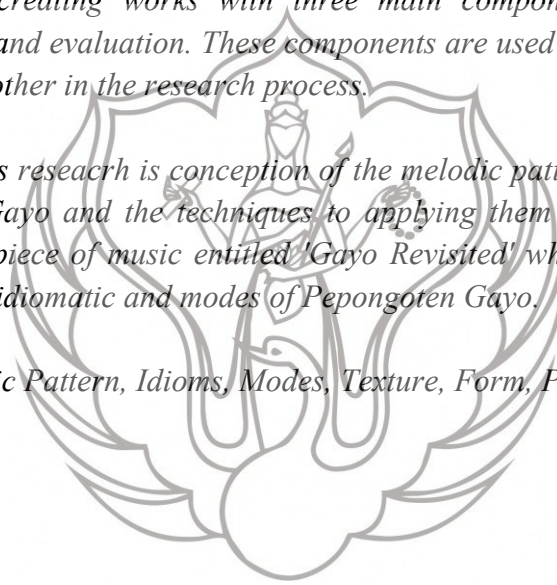
The purpose of this research is to determine the forms of melodic pattern, idioms and modes of Pepongoten Gayo and to find out other possibilities that can be applied in arranging or composing which based on the rules that exist in the Pepongoten by experimenting with the texture and form.

This research conducted an experiment on the texture and form of the analysis results of melodic patterns, idioms and modes in Pepongoten which became the main material in the creation of this musical work.

This research uses interview method to collect data and Practice-Led Research in the process of creating works with three main components: data collection, experimentation and evaluation. These components are used relatively together and influence one another in the research process.

The results of this research is conception of the melodic pattern, idioms and modes of Pepongoten Gayo and the techniques to applying them in music composition. The output is a piece of music entitled 'Gayo Revisited' which overall applied by melodic pattern, idiomatic and modes of Pepongoten Gayo.

Keyword: Melodic Pattern, Idioms, Modes, Texture, Form, Pepongoten, Gayo.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang maha esa sehingga Tesis yang berjudul: “EKSPERIMENTASI *TEXTURE AND FORM* PEPONGOTEN GAYO DITINJAU MELALUI IDIOM, MODUS DAN POLA MELODI DALAM KARYA GAYO REVISITED” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister Seni pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pihak:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta dan ketua penilai
2. Prof. Djohan, M.Si., selaku dosen penguji tugas akhir dan pengampu mata kuliah metode penelitian seni.
3. Dr. Royke Koapaha, selaku dosen pembimbing tugas akhir dan pengampu mata kuliah minat utama penciptaan musik.
4. Ayahanda Ahyar dan ibunda Fatimah yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
5. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Semua kolega angkatan 2017 Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 April 2019

Penulis

Hardiansyah Ay

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR PHOTO.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Karya	24
C. Landasan Penciptaan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN PENCIPTAAN.....	32
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	63

A. Hasil	63
B. Analisis.....	66
C. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suara <i>Pepongoten</i> yang dilakukan oleh Daud Kalampan yang dilihat dari program komputer Spear.....	34
Gambar 2. Suara idiom <i>Tuk</i> Daud Kalampan yang dibaca melalui program komputer Spear	38
Gambar 3. Suara idiom <i>Guk</i> Daud kalampan yang dibaca melalui program komputer Spear.....	37
Gambar 4. Suara idiom <i>Gelduk</i> Daud Kalampan yang dibaca melalui program komputer Spear.....	41
Gambar 5. Transkrip <i>Pepongoten</i> Daud Kalampan.....	42
Gambar 6. Suara <i>Pepongoten</i> yang dilakukan oleh Ali Amran yang dilihat dari program komputer Spear.....	44
Gambar 7. Suara idiom <i>Tuk</i> Ali Amran yang dibaca melalui program komputer Spear.....	45
Gambar 8. Suara idiom <i>Guk</i> Ali Amran yang dibaca melalui program komputer Spear.....	46
Gambar 9. Suara idiom <i>Gelduk</i> Ali Amran yang dibaca melalui program komputer Spear	48
Gambar 10. Bentuk suara idiom <i>Sarik/Sarek</i> yang dibaca melalui program komputer Spear.....	49
Gambar 11. Transkrip <i>Pepongoten</i> Ali Amran.....	51
Gambar 12. Suara idiom <i>Tuk</i> Ervan Yoga yang dibaca melalui program komputer Spear.....	53
Gambar 13. Suara idiom <i>Guk</i> Ervan Yoga yang dibaca melalui program	

komputer Spear.....	54
Gambar 14. Suara idiom <i>Gelduk</i> Ervan Yoga yang dibaca melalui program komputer Spear.....	56
Gambar 15. Suara <i>Guk</i> Sarimi yang dibaca melalui program komputer Spear.	57
Gambar 16. Suara <i>Gelduk</i> Sarimi yang dibaca melalui program komputer Spear.....	58
Gambar 17. Struktur Karya Gayo <i>Revisited</i>	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Pepongoten</i> Daud	
Kalampan	37
Tabel 2. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Tuk</i> Daud Kalampan.....	38
Tabel 3. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Guk</i> Daud Kalampan.....	40
Tabel 4. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Gelduk</i> Daud Kalampan...	41
Tabel 5. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Pepongoten</i> Ali Amran...	45
Tabel 6. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Tuk</i> Ali Amran.....	46
Tabel 7. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Guk</i> Ali Amran.....	47
Tabel 8. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Gelduk</i> Ali Amran.....	49
Tabel 9. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Tuk</i> Ervan Yoga.....	53
Tabel 10. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Guk</i> Ervan Yoga.....	55
Tabel 11. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Gelduk</i> Ervan Yoga.....	56
Tabel 12. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Guk</i> Sarimi.....	57
Tabel 13. Nada-nada yang didapat dari rekaman <i>Gelduk</i> Sarimi.....	59

DAFTAR PHOTO

Photo 1. Daud Kalampan saat di wawancara.....	35
Photo 2. Ali Amran saat di wawancara.....	43
Photo 3. Ervan Yoga dan Sarimi saat di wawancara.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Partitur Karya Gayo Revisited	78
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pewarisan budaya di Indonesia selama ini hampir semua dilakukan dengan melalui tradisi oral, hal ini menyebabkan banyaknya nilai-nilai tradisi termasuk kesenian musikalnya menjadi sangat minim dengan pengetahuan yang tertulis dan sistematis. Sehingga proses memahami dan mengembangkannya menjadi kurang efektif dan efisien.

Gayo merupakan salah satu suku di Indonesia yang ilmu pengetahuan tradisi musikalnya belum juga dijelaskan secara sistematis, bahkan belum sampai pada menjelaskan konsep dan rumusan mengenai materi-materi bunyi pembentuk kesenian musikal tradisi mereka. Sejauh ini penelitian tentang kesenian-kesenian tersebut sudah dilakukan, namun belum sampai pada penelitian yang dapat menjelaskan pengetahuan tentang materi bunyi pembentuk kesenian musikal tradisi tersebut secara sistematis. Ruang lingkup penelitiannya masih mencakup tentang persoalan bentuk penyajian, estetika dan sejarah. Belum sampai pada penelitian tentang bagaimana materi-materi bunyi, konsep dan sistem yang membentuk kesenian musikal tradisi tersebut. Seperti dalam buku L.K. Ara, *Sebuku Seni Meratap di Gayo* (Jakarta, 1979), buku ini membahas tentang makna *sebuku* dan fungsi syair-syair yang digunakan dalam melakukan *sebuku*, seperti syair untuk *sebuku* kematian dan pernikahan lalu *sebuku* yang dilakukan oleh seorang ibu untuk anak perempuan-nya, juga *sebuku* yang

dilakukan anak untuk ibu, kerabat dan keluarganya. Lalu dalam buku M.J. Melalatoa, *Didong Pentas Kreatif Gayo* (Jakarta, 2001), secara garis besar buku ini membahas tentang eksistensi kesenian *didong* dalam masyarakat Gayo dan bagaimana para pelaku *didong* bertindak dalam kesenian ini. Dalam bukunya yang lain berjudul *Didong Kesenian Tradisional Gayo* (jakarta, 1981) secara garis besar buku ini membahas tentang bagaimana fungsi dan perlakuan masyarakat terhadap kesenian *didong*. Lalu dalam buku yang disusun oleh Drs. M. Affan Hassan, Dkk, *Kesenian Gayo dan Perkembangannya* (jakarta, 1980), buku ini membahas tentang kesenian-kesenian Gayo secara keseluruhan, menceritakan tentang sejarah terbentuknya kesenian-kesenian tersebut dan bagaimana masyarakat memperlakukan kesenian tersebut dari dulu hingga kini.

Ada beberapa bentuk kesenian tradisi musikal Gayo yang sampai saat ini masih tetap eksis ditengah-tengah masyarakat, seperti *didong*, *saman* dan *sebuku* dan *pepongoten*. Pada dasarnya kesenian musikal tradisi Gayo tidak mengenal instrumen diluar tubuh manusia, seperti *Didong* menggunakan vokal dan tangan sebagai perkusi, begitu juga dengan *Saman* yang menggunakan vokal dan tubuh sebagai perkusi, lalu *Pepongoten* dan *Sebuku*, keduanya merupakan bentuk kesenian yang mirip dan hanya menggunakan vokal saja.

Pada praktiknya kesenian *Pepongoten* merupakan aspek inheren dalam bentuk-bentuk kesenian musikal tradisi Gayo lainnya. Unsur-unsur musikal pada kesenian *Pepongoten* seperti idiomatik, modus dan pola melodinya menjadi dasar pembentukan pola melodi kesenian musikal tradisi Gayo lainnya. *Pepongoten* dalam bahasa indonesia

dapat diartikan dengan tangis-tangisan atau menangis dengan cara meratap untuk mengungkapkan rasa haru¹. *Pepongoten* biasa dilakukan pada saat meninggalnya anggota keluarga atau pada saat menjelang pernikahan, yang disampaikan sebagai ucapan perpisahan. Kesenian *Pepongoten* merupakan salah satu ekspresi budaya yang paling dekat dalam keseharian masyarakat Gayo dan selalu dilakukan secara spontan.

Kesenian *Pepongoten* jika dibahas melalui perspektif musik Barat telah melengkapi syarat untuk disebut sebagai sebuah musik dengan ciri-ciri memiliki ritme, durasi/ waktu, timbre, dinamik dan melodi (Michael B. Bakan, hal 3). Sehingga dapat berdiri sendiri menjadi sebuah komposisi musik dengan segala materi pembentuknya. Namun sampai saat ini belum ditemukan kesenian *Pepongoten* yang dikembangkan dengan berlandaskan materi dan idiom kesenian tersebut.

Materi-materi musikal kesenian tradisi Gayo dalam perkembangannya telah banyak diolah oleh komposer-komposer setempat, terutama dalam bentuk komposisi musik populer. Dalam praktiknya, komposisi atau aransemen musik tradisi Gayo selalu dikolaborasikan dengan musik tonal diatonis Barat, singkatnya dalam praktek kolaborasinya didominasi oleh musik tonal diatonis Barat².

Pelaku kesenian tradisi dalam pengolahan materi musikal tradisi Gayo seringkali dengan mengandalkan intuisi atau rasa, tidak terlalu memperdulikan soal pembentuk materi musikal tradisi yang digunakan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa saat pembauran materi musikal tradisi Gayo selalu didominasi oleh materi diluar tradisi

¹ L.K. Ara, *Sebuku Seni Meratap di Gayo* (Jakarta, 1979)

² Hal ini dapat dicermati dari berbagai festival pertunjukan kesenian Gayo seperti Gayo Art Summit, Festival Panen Kopi Gayo, dll dan karya-karya musisi Gayo yang terdapat di youtube dan media distribusi musik lainnya.

tersebut. Disisi lain, penyelidikan materi pembentuk bunyi-bunyian musikal tradisi memungkinkan komposer untuk dapat mengeksplor dan menemukan kemungkinan-kemungkinan baru dalam penciptaan musik, baik kemungkinan mengembangkan atau menemukan bentuk, warna, gaya atau tehnik baru maupun kemungkinan menemukan cara baru dalam mengolah materi-materi musikal tradisi tersebut tanpa harus dibaurkan dengan materi lain dari luarnya. Tentu hal ini memerlukan kajian ilmiah, sehingga hasilnya dapat dikontrol, diulang, dirumuskan atau dijabarkan dan dapat diuji kebenarannya.

Kesenian tradisi Gayo yang ciri khasnya diadopsi dari bentuk idiom tangis-tangisan yaitu *Popongoten* yang inheren dalam kesenian tradisi Gayo lainnya (yang bersifat musikal) menarik untuk diselidiki. Sebab tangisan merupakan respons alamiah dari gejolak emosi yang dirasakan manusia, namun hal ini menjadi gagasan sebagai materi pembentuk kesenian *Pepongoten*. Penyelidikan ini dapat memberikan pemahaman mengenai sebuah respon emosi alamiah manusia yang diorganisir dan olah menjadi sebuah materi musikal. Selain itu hasil penyelidikan ini memungkinkan untuk menemukan tekstur dan bentuk baru, tehnik bahkan mungkin cara baru untuk menerapkan *Pepongoten* dalam komposisi musik. Dalam hal ini tentu idiom, modus dan pola melodi merupakan bagian utama gagasan musikal yang menjadi pembentukan materi kesenian tersebut sehingga penting untuk diselidiki dan dijabarkan.

Untuk meneliti sebuah kesenian tradisi sudah tentu harus ada pendekatan emik³. Aspek nilai emik yang ingin diteliti utamanya seputar aspek idiomatik. Idiom merupakan bagian dari budaya, dalam ilmu bahasa idiom adalah ujaran yang penggunaannya khas dalam suatu bahasa dan komunitas, baik dalam hal konstruksi gramatikal maupun dalam hal makna atau sebagai bahasa dan dialek yang khas yang menandai suatu bangsa, suku, kelompok dan lain-lain. Dengan demikian aspek tersebut dinilai dapat mewakili untuk mempertahankan kaidah-kaidah yang menjadi identitas dan ciri khas dalam kesenian *Pepongoten*.

Penerapan hasil penyelidikan material idiom, modus dan pola melodi *Pepongoten*, dalam mengembangkannya penulis mengambil langkah dengan melakukan eksperimen terhadap tekstur dan bentuk (*form*) kesenian tersebut. Tekstur dalam musik merupakan interaksi dan hubungan antara nada, melodi, ritme, dan pola melodi. Lalu bentuk (*form*) dalam musik merupakan sebuah organisasi atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi. Sebagai usaha dalam mengembangkan atau menemukan bentuk, warna, tehnik ataupun cara baru dalam mengolah kesenian *Pepongoten* dalam penciptaan musik. Tentu eksperimentasi tidak hanya menyelidiki bentuk-bentuk idiom, modus dan pola melodi *Pepongoten*. Melainkan juga menerapkan dan merumuskan kembali kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan pada *Pepongoten* dalam penciptaan musik.

³ DR. G. R. Lono Lastoro Simatupang, M.A, *Metode, Teori dan Tehnik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta, 2006). Pendekatan emik merupakan pendekatan yang mengkategorikan fenomena bersumber dari dalam/*inside* atau menurut warga setempat (pemilik budaya).

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan pemaparan masalah pada latarbelakang di atas, menstimulus ide penciptaan bagi penulis untuk membuat karya dengan melakukan eksperimentasi pada kesenian *Pepongoten*. Adapun rumusan ide penciptaan yang menjadi pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk idiom, modus dan pola melodi yang menjadi identitas atau ciri khas pada kesenian *Pepongoten*?
2. Bagaimana hasil eksperimentasi *Texture* dan *form* pada kesenian *Pepongoten* melalui tinjauan idiomatik, modus dan pola melodi ?

C. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui idiomatik, modus dan pola melodi pada kesenian *Pepongoten*.
2. Mengetahui bagaimana kemungkinan lain yang dapat diterapkan dalam mengaransemen atau merangkai komposisi yang berlandaskan pada idiom, modus dan pola melodi kesenian *Pepongoten* dan sebagai pembuktian hasil eksperimen pada idiom, modus dan pola melodi tersebut dapat diaplikasikan dalam penciptaan musik.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Hasil dari tinjauan idiomatik, modus dan pola melodi kesenian *Pepongoten* ini bermanfaat bagi masyarakat terutama penggiat kesenian tradisi dan musik untuk

mengetahui materi-materi pembentuk kesenian musikal tradisi Gayo secara deskriptif.

2. Praktik pengolahan hasil tinjauan idiomatik, modus dan pola melodi kesenian *Pepongoten* melalui ekperimentasi menjadi sebuah komposisi musik, bermanfaat menjadi salah satu parameter pengolahan komposisi yang berangkat dari kesenian musikal tradisi terutama kesenian tradisi Gayo yang dilandasi dari materi-materi pembentuk kesenian tersebut.

